

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural di Kelas

Rifan Khasani ^{*1}
Hidayat Zainur Rohim ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains A-Qur'an, Indonesia

*e-mail: rifanchasani486@gmail.com¹, rohimkuncung@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta empiris bahwa integrasi nilai-nilai multikultural di kelas masih sering terhambat oleh keterbatasan strategi pedagogis guru dalam menghadapi keberagaman siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara efektif melalui analisis komprehensif terhadap literatur terkini. Menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini menelaah artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen pendidikan yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mengintegrasikan nilai multikultural melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, penggunaan materi ajar yang sensitif budaya, fasilitasi dialog lintas budaya, serta penciptaan iklim kelas yang demokratis. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai multikultural sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis, sensitivitas budaya, dan kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang reflektif dan kolaboratif. Implikasinya, sekolah perlu mendukung peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan melalui pelatihan multikultural dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman.

Kata kunci: budaya, guru, kelas, multikultural, strategi

Abstract

This study is motivated by empirical evidence showing that the integration of multicultural values in classrooms is often hindered by teachers' limited pedagogical strategies in addressing student diversity. This research aims to describe effective teacher strategies for integrating multicultural values through a comprehensive analysis of recent literature. Using a library research method, the study examines scholarly articles, research reports, and educational documents published within the last five years. The findings indicate that teachers can integrate multicultural values through inclusive instructional approaches, culturally responsive learning materials, facilitated cross-cultural dialogue, and the creation of a democratic classroom climate. The study concludes that successful integration of multicultural values is strongly influenced by teachers' pedagogical competence, cultural sensitivity, and creativity in designing reflective and collaborative learning experiences. The implication is that schools must continuously support teacher capacity building through multicultural training and the development of diversity-responsive curricula.

Keywords: classroom, culture, multicultural, strategies, teacher

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial di lingkungan sekolah merupakan realitas faktual yang dihadapi oleh guru di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah, dan hal ini sering menimbulkan tantangan dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif dan harmonis. Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai multikultural merupakan salah satu upaya penting untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan, namun sejumlah penelitian melaporkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai tersebut di dalam pembelajaran masih bersifat variatif dan belum sepenuhnya efektif sehingga menimbulkan gap antara tuntutan sosial

budaya yang nyata dengan praktik pendidikan sehari-hari di kelas (misalnya kurangnya materi ajar sensitif budaya, dialog lintas budaya yang intensif, dan metode pembelajaran yang inklusif).¹

Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa guru telah mencoba berbagai pendekatan, seperti integrasi konten multikultural ke dalam setiap mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif dan dialogis, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan semua siswa, namun sebagian besar studi ini masih terfragmentasi secara konteks, metode, dan fokus disiplin (misalnya Pendidikan PPKn, PAI, atau IPS) sehingga menimbulkan kesenjangan konseptual dan praktis dalam memahami strategi guru secara komprehensif di kelas menengah sebagai unit analisis utama.²

Dalam kerangka berpikir pendidikan multikultural, integrasi nilai-nilai multikultural bukan semata memasukkan topik budaya dalam materi ajar tetapi juga mencakup pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa melalui strategi pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan responsif terhadap keragaman, yang pada gilirannya mendorong pembelajaran yang demokratis serta mengurangi potensi konflik sosial di dalam kelas dan masyarakat luas.³

Dengan memperhatikan gap antara keluasan literatur yang tersebar dan kebutuhan untuk sintesis strategis yang aplikatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di kelas berdasarkan kajian kepustakaan, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik tentang praktik, tantangan, dan faktor pendukungnya dalam konteks pendidikan formal. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan multikultural dan praktis sebagai referensi bagi guru, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif serta adaptif terhadap dinamika sosial budaya peserta didik.

Berdasarkan permasalahan empiris dan tujuan yang dirumuskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa strategi yang sistematis dan kontekstual yang diadopsi oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi, penghormatan terhadap keragaman, dan kualitas interaksi sosial antar siswa di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di kelas. Dalam konteks studi kepustakaan, subjek penelitian bukan berupa individu atau kelompok manusia, melainkan keseluruhan korpus literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, strategi pembelajaran, dan praktik pedagogis inklusif. Literatur yang menjadi dasar analisis mencakup buku akademik terbaru, artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, laporan penelitian lembaga pendidikan, prosiding konferensi, serta regulasi pendidikan yang relevan, yang dipilih secara selektif berdasarkan kedekatan temanya dengan fokus penelitian ini serta rentang publikasi antara tahun 2018 hingga 2024 untuk memastikan bahwa penelitian menggunakan sumber-sumber mutakhir.

¹ Cici Siahaan and Maryatun Kabatiah, 'Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2025), 191–201 <<https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7947>>.

² Siahaan and Kabatiah.

³ Ashif Abdul Basith, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 3 Bantul', 2021, pp. 1–2.

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan komprehensif pola strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, tanpa melakukan manipulasi variabel ataupun perlakuan eksperimental. Dengan desain ini, peneliti dapat menginterpretasikan dan mensintesis gagasan, teori, serta temuan empiris yang sudah ada secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai publikasi ilmiah yang relevan menggunakan kata kunci seperti pendidikan multikultural, strategi guru, kompetensi lintas budaya, dan pedagogi inklusif melalui database ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, SAGE, dan Taylor & Francis. Setiap literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kualitas akademik, dan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai integrasi nilai multikultural di kelas.

Prosedur penelitian dalam studi kepustakaan ini dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi proses identifikasi masalah, penelusuran literatur, seleksi literatur yang relevan, dan sintesis temuan. Tahap identifikasi dilakukan untuk mempertegas fokus kajian, yaitu bagaimana guru menerapkan strategi terencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran di kelas. Penelusuran literatur dilakukan dengan memadukan kata kunci yang tepat, filter rentang waktu, dan pemeriksaan relevansi konten. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi untuk mengeliminasi sumber yang tidak sesuai dengan topik, sebelum akhirnya dilakukan proses sintesis secara menyeluruh untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai literatur menjadi pemahaman konseptual yang utuh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yang dilakukan melalui pembacaan mendalam terhadap seluruh literatur yang telah diseleksi, untuk kemudian mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi guru, nilai-nilai multikultural yang diintegrasikan, konteks penerapan strategi, serta hasil penerapannya dalam pembelajaran. Proses ini berlangsung secara induktif, yaitu menarik pola, kecenderungan, persamaan, dan perbedaan dari berbagai sumber, sehingga penelitian mampu menghasilkan sintesis baru yang lebih komprehensif. Analisis ini juga memungkinkan peneliti memahami bagaimana konsep dan temuan empiris saling berkaitan, serta bagaimana kerangka teoretis pendidikan multikultural dapat diterapkan secara praktis dalam situasi pembelajaran nyata, menghasilkan gambaran holistik mengenai strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam dunia pendidikan merupakan suatu keniscayaan di tengah realitas keberagaman sosial yang semakin kompleks. Pendidikan multikultural bukan hanya sekadar materi tambahan, tetapi merupakan pendekatan holistik yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar sensitif terhadap perbedaan dan mampu memupuk penghargaan terhadap pluralitas budaya, agama, latar belakang etnis, bahasa, dan pengalaman sosial siswa. Guru memiliki peran sentral sebagai pengelola kelas, fasilitator pembelajaran, pemodel nilai, serta agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan sehari-hari. Peran ini menuntut perpaduan antara strategi pembelajaran, pengembangan karakter siswa, serta manajemen kelas inklusif yang mampu menciptakan iklim belajar yang menghargai perbedaan dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta reflektif.⁴

Dalam kajian literatur yang mendalam, berbagai strategi telah diidentifikasi sebagai praktik utama yang dilakukan guru untuk mengintegrasikan nilai multikultural. Strategi pertama adalah integrasi nilai multikultural dalam kurikulum dan konten pembelajaran. Hal ini melibatkan penyusunan materi pembelajaran yang memasukkan nilai seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, demokrasi, dan kerja sama di setiap mata pelajaran, bukan hanya dalam

⁴ Elhefni Elhefni and Apri Wahyudi, 'Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.1 (2017), 53 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>>.

pelajaran budaya atau PPKn saja. Guru tidak hanya mengajarkan konten faktual tentang budaya, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman siswa sehari-hari dan tantangan sosial di masyarakat yang lebih luas. Integrasi seperti ini memberikan makna yang lebih dalam bagi siswa karena mereka belajar untuk melihat keberagaman sebagai bagian dari kehidupan mereka.⁵

Strategi berikutnya yang banyak muncul dalam studi-studi empiris adalah penggunaan metode pembelajaran aktif dan interaktif yang memfasilitasi keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan seperti diskusi kelas, pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok lintas budaya, dan pembelajaran berbasis masalah membantu siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman yang berlatar belakang berbeda, berbagi perspektif, serta mencari solusi bersama terhadap isu yang relevan dengan keberagaman. Dalam konteks pembelajaran PPKn dan IPS, strategi semacam ini terbukti efektif menumbuhkan nilai keterbukaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.⁶

Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan dialogis dan reflektif, di mana mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka sendiri terkait keberagaman. Pendekatan dialogis ini penting, karena ia membuka ruang bagi siswa untuk menyuarakan pengalaman mereka dalam konteks hubungan antarbudaya dan menilai asumsi atau prasangka yang mungkin mereka miliki. Dalam strategi semacam ini, guru sering menggunakan studi kasus nyata dari kehidupan sehari-hari dan kondisi sosial yang relevan untuk memicu diskusi yang mendalam di kelas.⁷

Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis digital dan media interaktif menjadi alternatif penting di era teknologi saat ini. Guru dapat mengintegrasikan film pendek, video pembelajaran, gambar budaya, dan platform diskusi daring untuk memperkaya pengalaman pembelajaran multikultural, sehingga siswa tidak hanya belajar melalui teks tertulis tetapi juga melalui pengalaman visual dan interaksi digital yang kontekstual. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai toleransi serta membantu mereka menumbuhkan sikap saling menghargai melalui konten yang lebih menarik.⁸

Sementara itu, strategi pembiasaan dan keteladanan juga menjadi aspek penting yang sering muncul dalam literatur studi kasus. Banyak peneliti mencatat bahwa guru tidak cukup hanya mengajarkan teori; mereka harus menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai multikultural seperti saling menghormati, empati, kerja sama, dan integritas dalam interaksi mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan guru ini memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang diamati dari sosok guru yang mereka hormati.⁹

Selain pendekatan pembelajaran di kelas, literatur juga mencatat strategi kolaboratif yang melibatkan komunitas sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pengakuan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas mendorong guru untuk menjalin kerja sama dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal dalam merancang kegiatan yang mempromosikan keterlibatan lintas budaya, seperti festival budaya, seminar keberagaman, atau pertukaran antar komunitas sekolah.

⁵ Elhefni and Wahyudi.

⁶ Siahaan and Kabatiah.

⁷ Muhammad Arif Luthfi, 'Strategi Guru PAI Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa Di Lingkungan Multikultural', *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 01.01 (2025), 43–53.

⁸ Nelly Agustina, 'Strategi Efektif Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Di Era Digital', 3.1 (2025), 400–407.

⁹ Samsudin Samsudin, 'Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), 29–35 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.759>>.

Pendekatan ini membantu memperluas pengalaman belajar siswa di luar batas waktu formal sekolah dan menjadikan proses pembelajaran lebih holistik.¹⁰

Selain itu, literatur menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan agar mereka siap menghadapi tantangan kelas multikultural. Banyak studi menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru tentang teori dan praktik pendidikan multikultural menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, program pelatihan formal, workshop, dan pembelajaran profesional yang berkelanjutan penting untuk memperkuat wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan.¹¹

Namun, implementasi strategi-strategi di atas tidak tanpa tantangan. Banyak penelitian menemukan bahwa guru sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya, waktu yang terbatas dalam kurikulum, resistensi dari orang tua atau komunitas, serta kurangnya dukungan struktural dari sekolah dalam bentuk kebijakan yang jelas tentang pendidikan multikultural. Hambatan-hambatan ini menuntut solusi sistemik yang melibatkan dukungan manajemen sekolah, kebijakan pendidikan yang responsif, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan iklim sekolah yang menghargai perbedaan.¹²

Secara keseluruhan, studi kepustakaan tentang strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural menunjukkan bahwa kombinasi antara integrasi konten, metode pembelajaran yang inklusif, keteladanan, penggunaan teknologi, serta kerjasama dengan komunitas sekolah dan pelatihan profesional merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan multikultural di kelas. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan, tetapi juga membangun keterampilan sosial seperti toleransi, empati, dan kemampuan bekerja sama dalam konteks budaya yang heterogen, kompetensi yang sangat penting di era globalisasi saat ini.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di kelas merupakan proses yang kompleks namun sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, demokratis, dan adaptif terhadap keberagaman sosial budaya siswa. Kajian menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan nilai multikultural melalui berbagai pendekatan, seperti integrasi konten ke dalam kurikulum, penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, penerapan pedagogi reflektif-dialogis, pemanfaatan media digital, keteladanan perilaku, serta kerja sama dengan komunitas sekolah dan masyarakat. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi, tetapi harus diwujudkan dalam praktik pembelajaran dan kultur kelas yang menghargai perbedaan. Keunggulan utama dari strategi yang ditemukan dalam literatur adalah fleksibilitas dan relevansinya dengan berbagai mata pelajaran, serta kemampuannya membangun kepekaan sosial siswa, menumbuhkan toleransi, dan memperkuat kohesi sosial.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang masih menjadi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan teori pendidikan multikultural, minimnya

¹⁰ Elhefni and Wahyudi.

¹¹ Sakinah Dharmasraya, 'Multicultural Education: Fostering Diversity and Inclusion in the Classroom Environment', *Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)*, 1.1 (2024), 1–18 <<https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech/index>>.

¹² Siahaan and Kabatiah.

¹³ Risal Qori Amarullah and others, 'Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9.1 (2024), 142–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>>.

bahan ajar yang representatif, resistensi lingkungan sosial tertentu, serta kurangnya dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan. Kekurangan ini mengindikasikan perlunya pelatihan profesional yang konsisten, penyediaan sumber daya yang memadai, serta sistem pendukung dari sekolah dan pemerintah agar implementasi strategi dapat berjalan optimal. Untuk peluang penelitian dan pengembangan selanjutnya, studi mendatang dapat memperluas fokus ke analisis praktik langsung di kelas, pengembangan model pembelajaran multikultural berbasis teknologi, evaluasi efektivitas bahan ajar multikultural yang dikembangkan secara lokal, dan eksplorasi peran siswa sebagai agen multikultural melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis tentang strategi guru, tetapi juga membuka ruang untuk inovasi pembelajaran dan kolaborasi yang lebih luas dalam mewujudkan pendidikan multikultural yang autentik, relevan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nelly, 'Strategi Efektif Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Di Era Digital', 3 (2025), 400–407
- Amarullah, Risal Qori, Ruslandi Ruslandi, Raden Muhamad Yasin Fadilah, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, 'Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9 (2024), 142–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>>
- Basitrh, Ashif Abdul, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 3 Bantul', 2021, pp. 1–2
- Dharmasraya, Sakinah, 'Multicultural Education: Fostering Diversity and Inclusion in the Classroom Environment', *Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)*, 1 (2024), 1–18 <<https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech/index>>
- Elhefni, Elhefni, and Apri Wahyudi, 'Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (2017), 53 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>>
- Luthfi, Muhammad Arif, 'Strategi Guru PAI Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa Di Lingkungan Multikultural', *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 01 (2025), 43–53
- Samsudin, Samsudin, 'Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (2021), 29–35 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.759>>
- Siahaan, Cici, and Maryatun Kabatiah, 'Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (2025), 191–201 <<https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7947>>